

*Prosiding*

# **SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN KHUSUS**

## **PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS MENGHADAPI GLOBALISASI PENDIDIKAN ABAD 21**

*Diselenggarakan Oleh :*

**Program Studi Pendidikan Luar Biasa  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lambung Mangkurat  
(PLB FKIP UNLAM)**

*Bekerjasama dengan :*

**Asosiasi Profesi Pendidikan Khusus  
Indonesia  
(APPKHI)**



|   |         |
|---|---------|
| <b>UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KATA MELALUI ANALISIS GLASS BAGI ANAK KESULITAN BELAJAR KELAS II SDN 06 PADANG</b><br><i>Hj. Zulmiyetri</i>   | 81-87   |
| <b>MELIRIK PENDIDIKAN INKLUSIF DI TRENGGALEK</b><br><i>Teti Ratnawulan</i>  | 89-96   |
| <b>PENGEMBANGAN KEMAMPUAN GURU DI SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF MELALUI PAKET PELATIHAN BERBASIS CONTEXTUAL LEARNING</b><br><i>Murni Winarsih</i>                                 | 97-103  |
| <b>MODEL PEMBELAJARAN TERMEDIASI DALAM MEMBACA PERMULAAN BAGI ANAK TUNAGRAHITA</b><br><i>Endang Rochyadi</i>  | 105-114 |
| <b>PENGGUNAAN FILM PENDEK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGARANG PADA ANAK TUNARUNGU</b><br><i>Argiasri Mustika</i>  | 115-123 |
| <b>MEMILIH DAN MEMBUAT MEDIA PEMBELAJARAN ANAK AUTISME</b><br><i>Yosfan Azwandi</i>   | 125-132 |
| <b>DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG BALITA SEBAGAI USAHA IDENTIFIKASI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS</b><br><i>Elsa Efrina</i>   | 133-141 |
| <b>PENGGUNAAN KOMIK TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA TUNARUNGU</b><br><i>Dwi Endah Pertiwi</i>  | 143-150 |
| <b>PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL TGT(Team Games Tournament) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN</b><br><i>Siti Mahmudah dan Ratih Mega Fitriani</i> | 151-157 |
| <b>KEBUTUHAN PENGEMBANGAN INSTRUMEN DIGITAL UNTUK IDENTIFIKASI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS</b><br><i>Abdul Salim, Subagya, Erma Kumalasari</i>   | 159-168 |
| <b>PENGAMBANGAN MODEL LATIHAN SENSORIMOTOR PADA ANAK TUNAGRAHITA</b><br><i>Tias Martika</i>   | 169-174 |
| <b>PENGEMBANGAN INSTRUMEN IDENTIFIKASI DIGITAL UNTUK ANAK TUNAGRAHITA</b><br><i>Erma Kumala Sari, Abdul Salim, Subagya</i>  | 175-181 |

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KATA MELALUI ANALISIS  
GLASS BAGI ANAK KESULITAN BELAJAR  
KELAS II SDN 06 PADANG**

**Dra. Hj. Zulmiyetri, M.Pd**  
**Jurusan PLB FIP UNP**  
**Email [zulmiyetri\\_mpd@yahoo.com](mailto:zulmiyetri_mpd@yahoo.com)**

**ABSTRACT**

**Abstract.** *The background of this research is the difficulty in reading the words of a child vowels in SDN 06 Padang. Analisis Glass method is a method of teaching through code-breaking group of letters in words. The purpose of this study is to prove the effectiveness of the method of analysis glass in improving the ability to read the word vowels. This type of research is Single Subject Research with ABA design. The results showed Analisis Glass method is effective in improving the ability to read words vowels dyslexia children in SDN 06 Class II Padang.*

*Kata Kunci: Kemampuan Membaca Kata; Analisis Glass; Anak Kesulitan Belajar*

**PENDAHULUAN**

Permasalahan ini dilatarbelakangi adanya siswa di SD yang ditemukan di SDN 06 Padang pada kelas II. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan permasalahan akademik pada anak kelas II Sekolah Dasar. Kemudian dilakukan asesmen membaca, menulis dan berhitung untuk melihat kemampuan anak. Dari hasil asesmen membaca, terlihat ada anak yang mengalami kesulitan dalam membaca kata. Kemampuan anak tersebut dalam membaca kata kurang baik, anak masih kesulitan membaca kata yang didalamnya mengandung vokal rangkap atau diftong (ai, au, oi) misalnya pada kata gulai dibaca *gula*, badai dibaca *bada*, sungai dibaca *sungga*, gemulai dibaca *gemula*, pulau dibaca *pula*, danau dibaca *dana*, surau dibaca *surat*, kacau dibaca *kaca*, kerbau dibaca *kerbu*, koboi dibaca *kobo*, amboi dibaca *ambo*, konvoi dibaca *konvo*, asoi dibaca *asok*, geboi dibaca *gebo*. Sementara itu anak sudah mengenal semua huruf vokal, huruf konsonan dan sudah mengetahui konsep arah kanan, kiri, depan, belakang, atas dan bawah. Kemudian dari hasil asesmen menulis banyak huruf yang tertinggal saat menulis, anak tidak bisa membaca perintah soal dengan baik sehingga sebagian besar jawaban yang diberikan kurang tepat. Dalam penelitian ini penulis akan menfokuskan pada peningkatan kemampuan membaca anak saja. Untuk menguasai mata pelajaran di sekolah anak dituntut untuk bisa membaca. Mengingat begitu pentingnya kemampuan membaca, penulis akan memperbaiki kemampuan anak dalam membaca khususnya membaca kata yang mengandung vokal rangkap.

Merujuk pada permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk memberikan bantuan atau layanan untuk mengajarkan anak membaca kata menggunakan metode analisis glass. Menurut Abdurrahman (2012: 175) metode analisis glass merupakan metode pengajaran melalui pemecahan sandi kelompok huruf dalam kata. Metode ini bertolak dari asumsi yang mendasari membaca sebagai pemecahan kata sandi atau kode tulisan. Melalui metode analisis glass, anak dibimbing untuk mengenal kelompok-kelompok huruf sambil melihat kata secara keseluruhan.

Anak yang mengalami kesulitan belajar membaca (disleksia) termasuk anak berkesulitan belajar. Bryan & Bryan (dalam Abdurrahman, 2012: 162), menyebut kesulitan belajar membaca atau disleksia sebagai suatu sindroma mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, mengintegrasikan komponen-komponen kata dan kalimat dan dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah dan masa. Kesulitan belajar membaca ditandai dengan seringnya anak mengalami kekeliruan dalam pengenalan kata. Kekeliruannya antara lain adanya penghilangan, penyisipan, pembalikan, salah ucap, pengubahan, dan tersentak-sentak saat mengucapkan kata. Anak yang mengalami kesulitan belajar membaca juga kesulitan dalam memahami soal cerita, sulit mengungkapkan pikiran secara tertulis, lamban membaca atau membacanya masih mengeja, serta sulit menghubungkan huruf dan bunyi huruf menjadi kata yang berarti.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Analisis Glass Kelas II SDN 06 Padang", maka penulis memilih jenis penelitian eksperimen yang berbentuk *single subject research* (SSR). Pengukuran variabel terikat atau perilaku sasaran dilakukan berulang-ulang dengan periode waktu tertentu.

Suharsimi Arikunto (2006:3) mengemukakan bahwa "Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengatasi ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek yang diselidiki". Dengan kata lain penelitian eksperimen ini mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Dalam penelitian eksperimen biasanya menggunakan variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian eksperimen dengan subjek tunggal dikenal dengan nama target *behavior*, sedangkan variabel bebas dikenal dengan istilah *treatment* atau *intervensi*. Dalam penelitian ini

kemampuan membaca kata merupakan variabel terikat sedangkan variabel bebasnya yaitu metode analisis glass.

## HASIL PENELITIAN

Pada kondisi *baseline* I, data yang di peroleh menggambarkan kemampuan membaca kata vokal rangkap anak sebelum *intervensi* diberikan adalah sebanyak, 7%, 7%, 7%, 7%, 7%, 7%, 7%. Membuktikan bahwa data stabil, Pengamatan pada kondisi ini pada hari ke enam karena datanya sudah menunjukkan garis grafik yang mendatar. Data yang ada menunjukkan data yang stabil sehingga untuk menentukan arah kecenderungan datanya digunakan metode *freehand*.

Pada kondisi *intervensi* penulis memberikan perlakuan melalui teknik metode analisis glass yang di peroleh pada kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan anak membaca kata vokal rangkap adalah sebanyak, 67%, 67%, 87%, 93%, 93%, 93%, 93%. Data ini membuktikan adanya peningkatan membaca kata vokal rangkap anak disleksia. Pengamatan pada kondisi *intervensi* dihentikan pada hari ketujuh karena data sudah menunjukkan garis grafik yang stabil. Data yang di peroleh pada kondisi *intervensi* ini juga bervariasi, maka metode yang digunakan untuk menentukan arah kecenderungan datanya adalah metode *split middle*.

Pada kondisi *baseline* kedua ini penulis melakukan pengamatan kembali terhadap kemampuan membaca kata vokal rangkap anak tanpa metode analisis glass. Adapun data yang dihasilkan pada kondisi ini adalah, 93%, 93%, 93%, 93%, 93%. Pada kondisi ini pengamatan dihentikan pada hari kelima karena data yang diperoleh sudah menunjukkan data yang stabil.

## ANALISIS DATA

Analisis data adalah tahap terakhir sebelum menarik kesimpulan. Dalam hal ini ada beberapa hal yang menjadi focus peneliti, yaitu banyaknya data point dalam setiap kondisi, banyak variabel terikat yang diubah, tingkat stabilitas dan perubahan level data dalam kondisi atau antar kondisi, arah perubahan dalam dan antar kondisi.

## Analisis dalam kondisi

Tabel 1. Rangkuman Analisis dalam Kondisi

| No | Kondisi                     | A1             | B                     | A2               |
|----|-----------------------------|----------------|-----------------------|------------------|
| 1. | Panjang kondisi             | 6              | 7                     | 5                |
| 2. | Estimasi kecenderungan arah | _____ (=)      | _____/_____ (+)       | _____ (=)        |
| 3. | Kecenderungan stabilitas    | Stabil (100%)  | Tidakstabil (14,29%)  | Stabil (100%)    |
| 4. | Jejak data                  | _____ (=)      | _____/_____ (+)       | _____ (=)        |
| 5. | Level stabilitas rentang    | 7%-7% (stabil) | 67%-93% (tidakstabil) | 93%-93% (stabil) |
| 6. | Level perubahan             | 7% - 7% = 0%   | 93% - 67% = 26%       | 93% - 93% = 0%   |

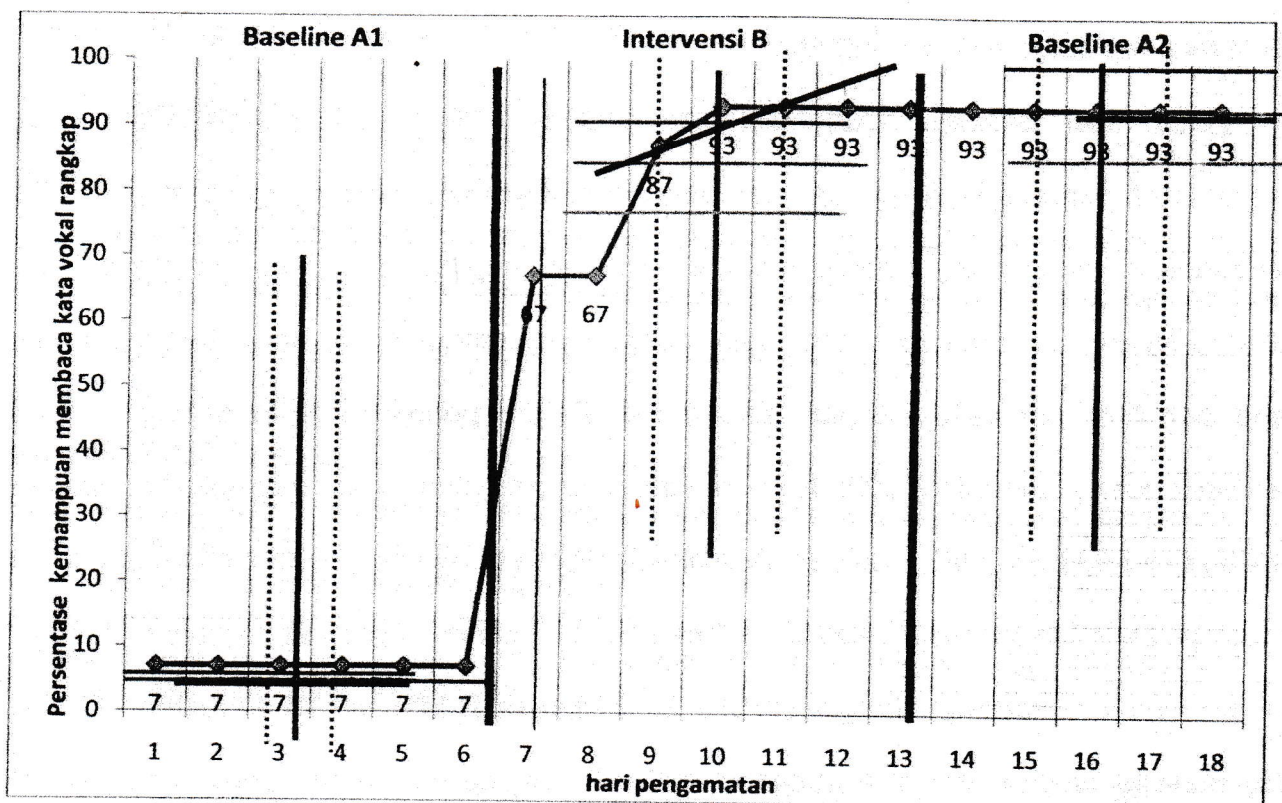
## Analisis antar Kondisi

Tabel 2. Rangkuman Hasil Analisis antar Kondisi

| Kondisi   | A2/B/A1   |
|---|---|
| 1. Jumlah variabel yang berubah                             | 1   |
| 2. Perubahan kecenderungan arah                             | _____ (=)    _____/_____ (+)    _____ (=)   |
| 3. Perubahan kecendrungan stabilitas                        | Stabil secara positif ke tidak stabil secara positif dan ke stabil secara positif |
| 4. Level perubahan  | (67% - 7%) = +60%.  |
| a. Level perubahan (persentase) pada kondisi B/A1           | (93% - 67%) = +26%  |
| b. Level perubahan (persentase) pada kondisi B/A2           |   |
| 5. Persentase overlape                                      |   |
| a. Pada kondisi baseline (A1) dengan kondisi intervensi (B) | 0%  |
| b. Pada kondisi intervensi (B) dengan baseline (A2)         | 0%  |

Dari hasil rangkuman hasil analisis data antar kondisi dan dalam kondisi maka dapat digambarkan melalui grafik di bawah ini:

## Panjang Kondisi & Stabilitas Kecenderungan



**Grafik 4.7 Panjang Kondisi & Stabilitas Kecenderungan**

**Baseline awal (A1)**

**Intervensi**

**Baseline Akhir (A2)**

titik data (1) : —  
 mid range (2a) : —  
 : —  
 mid rate (2b) : —

|             |      |       |     |
|-------------|------|-------|-----|
| Mean level  | 7    | 84,71 | 93  |
| Batas atas  | 7,53 | 91,71 | 100 |
| Batas bawah | 6,47 | 77,71 | 86  |

### PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan selama 18 kali pengamatan yang dilakukan pada tiga kondisi yaitu enam kali pada kondisi *baseline* sebelum diberikan *intervensi* (A1), tujuh kali pada kondisi *intervensi* (B), dan lima kali pada kondisi *baseline* setelah tidak lagi diberikan *intervensi* (A2). Pada kondisi *baseline* (A1) pengamatan pertama hingga keenam kemampuan sama yaitu 7%. Sehingga penulis menghentikan pengamatan pada kondisi ini.

Sedangkan pada kondisi *intervensi* (B) dihentikan pada pengamatan yang ketujuh karena data telah menunjukkan peningkatan yang stabil, pada *intervensi* pertama dan kedua yaitu 67%. *Intervensi* ketiga naik menjadi 87%, *intervensi* ke lima sampai ke tujuh

93%. Pengamatan dihentikan karena sebagian besar anak sudah bisa membaca kata vokal rangkap dengan baik dan benar.

Pada sesi *baseline* (A2) dilakukan sebanyak lima kali pengamatan, pada pengamatan pertama kemampuan anak dalam membaca kata vokal rangkap adalah 93%. Pengamatan kedua sampai pengamatan ke lima kemampuan anak dalam membaca kata vokal rangkap mencapai kestabilan yaitu dengan persentase 93%. Pengukuran variabel pada penelitian ini yaitu dengan persentase. Dalam penelitian SSR seiring dengan pendapat Juang Sunanto (2006: 16) persentase dimaksudkan untuk menunjukkan jumlah terjadinya suatu perlakuan atau peristiwa dibandingkan dengan keseluruhan kemungkinan terjadinya peristiwa tersebut dikalikan dengan 100%. Intervensi pada penelitian ini dengan menggunakan metode analisis glass pada anak disleksia. Menurut Abdurrahman (2012: 175) metode analisis glass merupakan metode pengajaran melalui pemecahan sandi kelompok dalam kata. Metode ini bertolak dari asumsi yang mendasari membaca sebagai pemecahan kata sandi atau kode tulisan. Melalui metode analisis glass, anak dibimbing untuk mengenal kelompok-kelompok huruf sambil melihat kata secara keseluruhan. Metode ini menekankan pada latihan auditoris dan visual yang terpusat pada kata yang sedang di pelajari. Untuk melakukan pembelajaran menggunakan metode analisis glass anak diminta untuk menyebutkan kata yang tersedia pada kartu kata, lalu anak diminta menyebutkan satu persatu huruf yang ada dalam kata dan meminta anak kembali membacakan kata secara utuh. Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan di atas dapat dibuktikan bahwa pengaruh *intervensi* menggunakan metode analisis glass dalam meningkatkan kemampuan membaca kata bagi anak disleksia kelas II di SDN 06 Padang.

## **KESIMPULAN**

Metode analisis glass dapat meningkatkan kemampuan membaca kata bagi anak disleksia kelas II SDN 06 Padang. Hal ini terbukti melalui analisis grafik dan perhitungan



yang cermat terhadap data yang diperoleh di lapangan. Dengan melihat grafik dapat terlihat peningkatan kemampuan anak dalam membaca kata vokal rangkap dengan metode analisis glass.

## **SARAN**

Metode analisis glass ini bisa menjadi alternatif bagi guru untuk digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah khususnya untuk anak disleksia. Diharapkan dengan metode ini dapat bermanfaat dalam proses belajar mengajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Farida Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martini Jamaris. 2014. *Kesulitan Belajar Perspektif, Asessmen dan Penanggulangannya*. Jakarta: Yayasan Pemanas Murni.
- Mulyono Abdurrahman. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Munawir Yusuf. 1997. *Mengenal Siswa Berkesulitan Belajar*. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.